

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

**LAPORAN PENELITIAN**

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DENGAN KADAR  
HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI DI SMP N 3 PRINGSEWU**



**Disusun Oleh :**

**Ns. Rani Ardina, M.Kep**

**( 0205018801)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2021**

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

|   |
|---|
| <b>HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DENGAN KADAR<br/>HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI DI SMP N 3<br/>PRINGSEWU</b> |
|---|

### B. Waktu Penelitian

| Tahun Usulan | Tahun Pelaksanaan | Semesater | Lama Penelitian |
|--------------|-------------------|-----------|-----------------|
| 2021         | 2022              | Ganjil    | 1 Tahun         |

### C. Mata Kuliah

| Kode MK | Mata Kuliah                   |
|---------|-------------------------------|
| 203634  | Keperawatan Agregat Komunitas |
|         |                               |


### D. Dasar Alqur'an

| Surah dan ayat | Ar-Rad /13: 28  |
|----------------|---|
| Ayat alquran   | وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٨﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا   |
| Artinya        | Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. |
| Hadis          |   |
| Artinya        |   |

## 2. Identitas Peneliti

| Nama                   | Peran            | Tugas                                |
|------------------------|------------------|--------------------------------------|
| Ns. Rani Ardina, M.Kep | Ketua Penelitian | Mengkoordinir pelaksanaan penelitian |
| Erni Susilowati        | Anggota          | Pengumpul data                       |
| Novita Sari            | Anggota          | Pengumpul data                       |

## 3. Mitra Penelitian

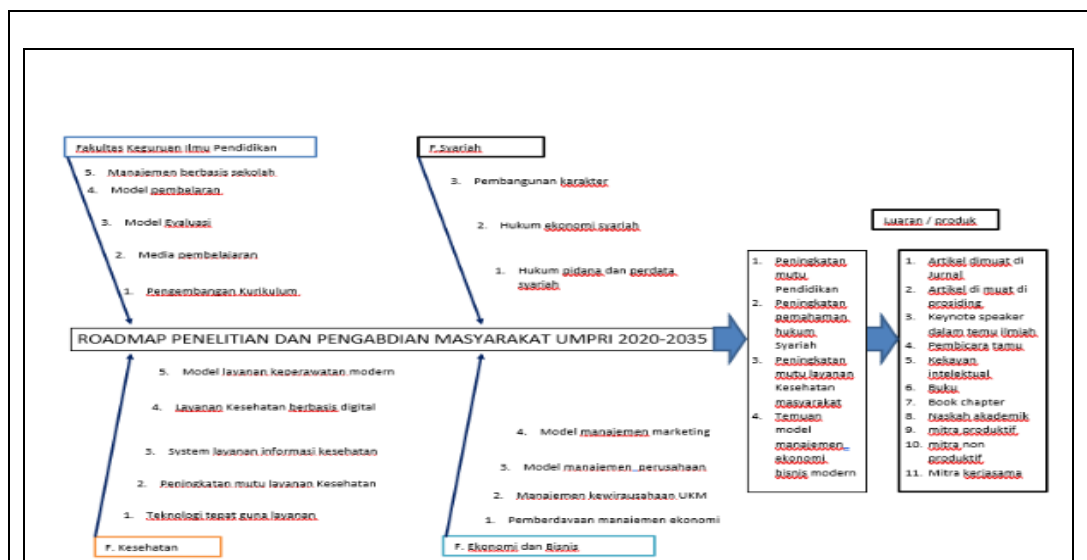
|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

| Institusi | Nama mitra | Kepakaran | e-mail dan no WA |
|-----------|------------|-----------|------------------|
| -         | -          | -         | -                |

#### 4. Luaran dan Target capaian


| Tahun | Jenis Luaran                            |
|-------|---|
| 1     | Jurnal terakreditasi nasional sinta 1-4 |
|       |   |
|       |   |

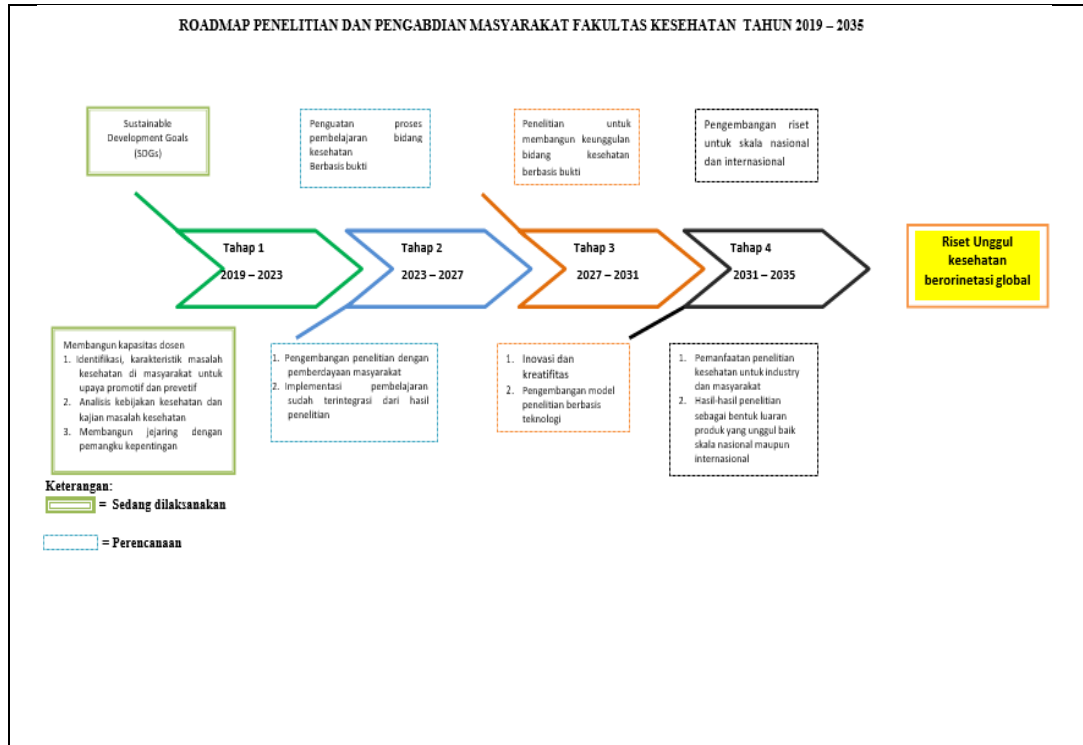
#### 5. Roadmap Universitas



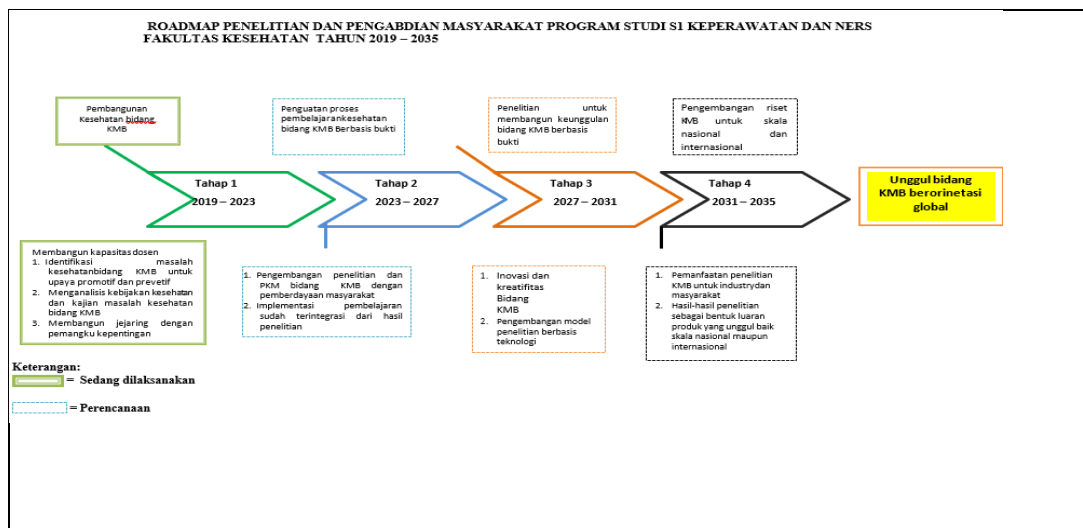
#### 6. Roadmap Fakultas

|  |
|--|
|  |
|--|

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

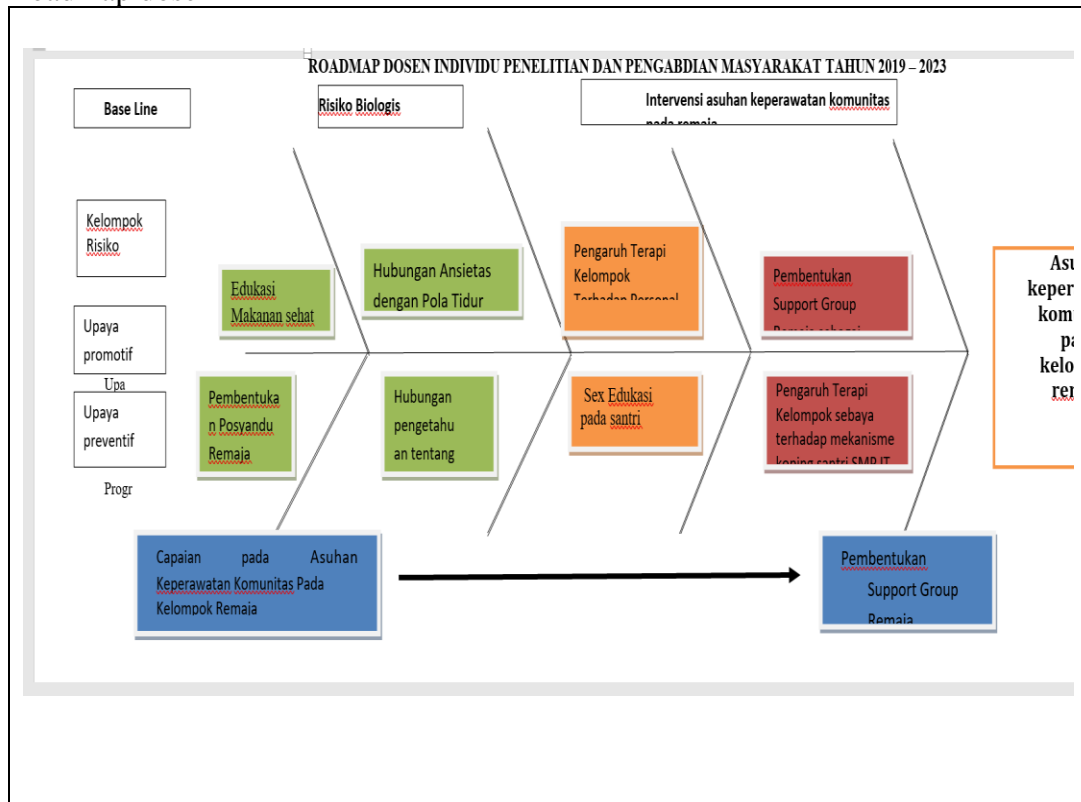


## 7. Roadmap Prodi



|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
| <b>FORMULIR SPMI</b>  |   | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

## 8. Roadmap dosen







## 9. Anggaran Penelitian

| NO | URAIAN  | SATUAN | VOLUME          | JUMLAH           |
|----|---|--------|-----------------|------------------|
| 1  | Honor peneliti                                    | 1      | Rp 1.500.000,00 | Rp 1.500.000,00  |
| 2  | Belanja barang habis pakai                        | 1      | Rp 3.000.000,00 | Rp 3.500.000,00  |
| 3  | Biaya perjalanan ( survey, ambil data, transpot ) | 10     | RP 300.000,00   | Rp 3.000.000,00  |
| 4  | Publikasi   | 1      | Rp 1.000.000,00 | Rp 1.000.000,00  |
| 5  | Lain-lain   | 1      | Rp 1.000.000,00 | Rp 1.000.000,00  |
|    | Jumah   |        |                 | Rp 10.000.000,00 |

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

### 10. Halaman pengesahan

| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>   |   |
|---|---|
| Judul Penelitian  | : Hubungan indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP N 3 Pringsewu  |
| Bidang Penelitian   | : Kesehatan/Keperawatan   |
| 1. Ketua Peneliti   |   |
| a. Nama lengkap   | : Ns Rani Ardina, M.Kep   |
| b. NIDN   | : 0205018801  |
| c. Jabatan /golongan  | : Asisten Ahli / III b  |
| d. Program Studi  | : Pendidikan Profesi Ners   |
| e. No Hp  | : 082376753316  |
| 2. Anggota Peneliti   |   |
| a. Nama lengkap   | : -   |
| b. NIDN   | : -   |
| Lokasi Peneliti   | : SMP N 3 Pringsewu   |
| 5. Jumlah biaya yang diusulkan  | : Rp.10.000.000   |
| Pringsewu, Januari 2022<br>Mengetahui   |   |
| Dekan FKes,   | Kepala LPPM UMPRI   |
| <br><br>Elha Nuryati, M.Epid,Ph.D<br>NIDN. 0215117601 | <br><br>Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons.<br>NIDN 023108601 |

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

### 3. Isi Penelitian

#### a. Abstrak

Salah satu masalah kesehatan remaja yang menjadi fokus pemerintah adalah penanggulangan anemia pada remaja putri. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di SMP N 3 Pringsewu 20 siswi yang disurvei didapatkan 13 siswi yang IMT dalam kategori kurus yang mengalami anemia sebanyak 9 anak. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMK N 1 Bakauheni. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 71 orang dengan teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Dari hasil uji menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ).

Kesimpulan : Ada hubungan indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK N 1 Bakauheni tahun 2022

#### b. Key word

Indeks Massa Tubuh, Kadar Hemoglobin, Anemia


#### c. Latar Belakang

Generasi muda memiliki peranan penting untuk melanjutkan estafet pembangunan dan perkembangan bangsa. Ditangan merekalah arah negara ini ditentukan. Untuk itu kesehatan dan status gizi para remaja wajib dipersiapkan sejak dini. Sebab remaja yang sehat adalah investasi masa depan yang mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif dan berdaya saing. Salah satu masalah kesehatan remaja yang menjadi fokus pemerintah adalah penanggulangan anemia pada remaja putri.

Masa remaja merupakan salah satu periode terjadinya percepatan pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan peningkatan kebutuhan akan zat besi dalam tubuh. Jika asupan akan zat besi ini tidak cukup, dapat menyebabkan gangguan pada proses metabolisme tubuh (Hoffbrand AV, 2005). Kekurangan zat gizi terutama zat besi (Fe) dapat menyebabkan anemia gizi besi. Remaja wanita usia 10-19 tahun merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain karena masa remaja ada dalam masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih tinggi termasuk zat besi. Disamping itu remaja putri juga mengalami menstruasi setiap bulannya sehingga membutuhkan zat besi lebih tinggi, sementara makanan yang dikonsumsi lebih rendah dari pria karena faktor takut gemuk (Depkes RI, 2003).

Pevalensi anemia yang tinggi menjadikan masalah ini sebagai sorotan dunia.

Di kawasan Asia Tenggara pada Wanita Usia Subur (WUS) menduduki peringkat pertama yaitu sebesar 45,8%. WUS dengan penggolongan 48,1% pada wanita hamil dan 45,6% pada wanita tidak hamil. Angka ini menduduki peringkat pertama kejadian anemia pada wanita tidak hamil dibandingkan 5 kawasan lain seperti Afrika 38,5%, wilayah Mediterania Timur 39,8%, Eropa 22,5%, Pasifik Barat 25,1% dan Amerika 18,8%. Data WHO menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kategori

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

anemia sedang dengan prevalensi 28,8% pada wanita usia reproduksi dan 28,2% pada wanita tidak hamil .(Siregar E.D.P, 2018)

Anemia yang sering dijumpai pada remaja putri adalah Anemia Defisiensi Besi (ADB) karena pada remaja putri terjadi proses menstruasi yang menyebabkan keluarnya sebagian zat besi yang ada dalam tubuh. Tingginya Anemia Defisiensi Besi dikarenakan berbagai faktor yaitu kehilangan besi, faktor nutrisi, peningkatan kebutuhan zat besi, serta gangguan absorpsi besi.(Ani, 2015)

Anemia pada remaja putri merupakan cikal bakal anemia lanjutan pada masa usia subur. Anemia pada remaja putri didefinisikan sebagai suatu keadaan ketika kadar Hb dalam darah  $\leq 12$  g/dl(Depkes RI, 2003). Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan akan berkontribusi menyebabkan keguguran, persalinan prematur, perdarahan, kematian janin dalam kandungan, kecacatan dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.(Pujiningsih, 2014)

Anemia defisiensi besi pada remaja putri dapat disebabkan oleh masalah gizi. Kekurangan gizi merupakan penyebab anemia dengan persentasi sekitar 85,5%. Pada keadaan gizi buruk/kurang, asupan nutrisi berkurang, tubuh secara perlahan akan melakukan proses adaptasi. Secara berangsur–angsur terjadi *wasting* dari jaringan tubuh, metabolisme melambat, kebutuhan energi dan oksigen akan berkurang sehingga sel darah merah yang dibutuhkan untuk mengangkut oksigen tersebut juga akan berkurang. Jadi, pengurangan massa sel darah merah adalah konsekuensi normal dari pengurangan massa tubuh. Selain itu, pada saat asupan nutrisi berkurang terjadi pembatasan beberapa mikronutrien yang dibutuhkan dalam pembentukan sel darah merah (Shara, *et.al*, 2014)

Kekurangan gizi pada remaja terjadi akibat pembatasan konsumsi makanan dengan tidak memperhatikan kaidah gizi dan kesehatan sehingga asupan gizi secara kuantitas dan kualitas tidak sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan. Pembatasan konsumsi makanan yang demikian justru berdampak negatif terhadap status gizi remaja. (Kusumajaya,NA dkk,2008). Pembatasan ini dipengaruhi oleh ketidak puasan body image. Ketidakpuasan pada remaja putri dengan menganggap tubuh gemuk ini membuat remaja melakukan upaya penurunan berat badan dengan pola yang salah demi mendapat tubuh ideal. sehingga hal tersebut akan mempengaruhi status gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya et al ini juga menyatakan bahwa terdapat 12% remaja yang merasa gemuk padahal status gizi nya normal

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 data status gizi prevalensi remaja 13-15 tahun yang memiliki tubuh pendek (menurut TB/U) adalah 35,1%, terdiri dari 13,8% sangat pendek dan 21,3% pendek. Sementara prevalensi kurus (IMT/U) pada anak remaja 13-15 tahun sebesar 11,1% terdiri dari 7,8% kurus dan 3,3%

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

sangat kurus. Sementara prevalensi gemuk pada remaja umur 13-15 tahun adalah 11,1% terdiri dari 8,3% gemuk dan 2,5% sangat gemuk. Prevalensi remaja 16-18 tahun yang memiliki tubuh pendek (menurut TB/U) adalah 31,4%, terdiri dari 7,5% sangat pendek dan 23,9% pendek. Sementara prevalensi kurus (IMT/U) pada anak remaja 16-18 tahun sebesar 9,4% terdiri atas 1,9% sangat kurus dan 7,5% kurus.


Status gizi mempunyai korelasi positif dengan konsentrasi hemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar hemoglobin orang tersebut (Arumsari E, 2008). Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat ukur yang sederhana untuk memantau status gizi (Iqbal, 2019). Kemenkes menyebutkan dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 salah satu indikator penilaian status gizi pada remaja yaitu dengan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Pada survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan pembagian tablet tambah darah di SMK Negeri Bakauheni pada tanggal 18 November 2021 bersama pemegang program PKPR, dari 20 remaja putri yang disurvei didapatkan masih banyaknya remaja putri yang  $IMT < -2 SD$  yaitu 13 anak (65%) sedangkan Haemoglobin dibawah 12 g/dl sebanyak 9 anak (45%). Dan dari hasil wawancara, 10 orang remaja putri diantaranya mengeluh pusing, dan mudah lelah dan 3 orang terlihat tanda tanda anemia seperti pucat pada telapak tangan, dan pada konjungtiva.

Berdasarkan latar belakang dan survey pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMP N 3 Pringsewu Tahun 2022".

#### **d. Metode**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Notoadmodjo, 2012). Rancangan penelitian menggunakan pendekatan "*Cross Sectional*" yaitu penelusuran dilakukan sesaat, artinya obyek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap responden, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka pengukurannya secara bersama-sama dengan menggunakan kuesioner (Notoatmodjo, 2012). Peneliti ingin menjelaskan Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMP N 3 Pringsewu Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel ditentukan dari jumlah populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014). Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel minimal yang akan diteliti adalah 71 siswi.

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

Kriteria Inklusi:

1. Siswi kelas X dan XI berusia 15 – 18 tahun.
2. Saat menjadi responden tidak sedang menstruasi
3. Siswi dalam kondisi sehat saat dilakukan pengukuran

Kriteria Eksklusi :

1. Mengundurkan diri dari responden penelitian.

Memiliki penyakit *metrorrhagia* atau riwayat penyakit kronis

#### e. Hasil

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

| No    | Usia     | Responden | Jumlah Persentase (%) |
|-------|----------|-----------|-----------------------|
| 1     | 15 Tahun | 12        | 16,9                  |
| 2     | 16 Tahun | 38        | 53,5                  |
| 3     | 17 Tahun | 20        | 28,2                  |
| 4     | 18 Tahun | 1         | 1,4                   |
| Total |          | 71        | 100                   |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja putri usia 15 tahun sebanyak 12 siswi ( 16,9% ), remaja putri usia 16 tahun sebanyak 38 siswi ( 53,5% ), remaja putri usia 17 tahun sebanyak 20 siswi ( 28,2% ) sedang remaja putri usia 18 tahun sebanyak 1 siswi ( 1,4% )

**Tabel 2**


Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Orang Tua Responden

| No    | Pendapatan Orang Tua | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|----------------------|--------|----------------|
| 1     | Kurang               | 15     | 21,1           |
| 2     | Sedang               | 46     | 64,8           |
| 3     | Tinggi               | 10     | 14,1           |
| Total |                      | 71     | 100            |

Berdasarkan tabel distribusi pendapatan orang tua didapat Pendapatan orang tua yang kurang sebanyak 15 siswi ( 21,1% ), pendapatan orang tua sedang sebanyak 46 siswi ( 64,8% ) sedangkan untuk pendapatan orang tua yang tinggi sebanyak 10 siswi ( 14,1% ).

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh Responden

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

| No    | IMT                | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|--------------------|--------|----------------|
| 1     | Gizi Kurang/ Kurus | 26     | 36,6           |
| 2     | Gizi Baik / Normal | 33     | 46,5           |
| 3     | Gemuk / Overweight | 12     | 16,9           |
| Total |                    | 71     | 100            |

Berdasarkan tabel Distribusi IMT didapat status gizi kurang/ kurus sebanyak 26 siswi ( 36,6% ), status gizi baik / normal sebanyak 33 siswi ( 46,5% ) sedangkan untuk status gizi gemuk / overweight sebanyak 12 siswi ( 16,9% )

#### **Tabel 4**

Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Responden

| No    | Kadar Hb             | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|----------------------|--------|----------------|
| 1     | Tidak Normal/ Anemia | 31     | 43,7           |
| 2     | Normal/ Tidak Anemia | 40     | 56,3           |
| Total |                      | 71     | 100            |

Berdasarkan tabel distribusi Kadar Hemoglobin didapat siswi yang tidak anemi / kadar Hb normal sebanyak 40 siswi ( 56,3% ) sedangkan siswi yang kadar Hb anemia / rendah sebanyak 31 siswi ( 43,7% )


#### 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin. Hubungan indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP N 3 Pringsewu Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMP N 3 Pringsewu Tahun 2022

| Indeks Massa Tubuh | Kadar Hemoglobin |              | Total |      | p Value |      |
|--------------------|------------------|--------------|-------|------|---------|------|
|                    | Anemia           | Tidak Anemia | n     | %    | n       | %    |
| Gizi Kurang        | 19               | 61,3         | 7     | 17,5 | 26      | 36,6 |
| Normal             | 12               | 38,7         | 21    | 52,5 | 33      | 46,5 |
| Gemuk              | 0                | 0,0          | 12    | 30   | 12      | 16,9 |
| Total              | 31               | 43,7         | 40    | 56,3 | 71      | 100  |

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |


Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki status gizi kurang / kurus dengan anemia sebanyak 19 siswi (61,3%) , responden yang status gizinya kurang namun tidak anemia sebanyak 7 orang ( 17,5%) , responden dengan status gizi baik / normal dengan anemia sebanyak 12 orang (38,7%) , responden yang status gizinya normal dan tidak anemia sebanyak 21 orang (52,5%). Dan responden yang status gizinya lebih / gemuk dan tidak anemia sebanyak 12 orang (30%)

Dari hasil uji menggunakan uji *Pearson Chi Square* didapatkan nilai *significancy* 0.000 atau nilai kurang dari 0,05. Karena  $p\ value \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri di SMP N 3 Pringsewu

#### **f. Pembahasan**

Remaja berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, dimana indeks massa tubuh dan status gizinya masih berubah-ubah. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh kebanyakan remaja putri mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi misalnya es, coklat, gorengan, permen dan makan tidak teratur, sedangkan kebanyakan dari mereka melakukan aktivitas belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler yang padat sehingga mengalami gangguan pencernaan, akibatnya proses penyerapan dalam tubuh terganggu sehingga menyebabkan kekurangan nutrisi dan juga zat besi yang mempengaruhi ukuran bentuk tubuh dan status gizi, serta kadar hemoglobin remaja. Terdapat 50% remaja di Indonesia yang menderita anemia karena membiasakan diri untuk sarapan tetapi kurang mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat gizi. Di samping itu, kebutuhan zat besi wanita lebih besar dibandingkan kebutuhan zat besi pria karena wanita dengan usia produktif termasuk remaja, mengalami haid setiap bulannya. Wanita juga cenderung mengurangi asupan makanan bergizi agar tidak kegemukan, sehingga kebutuhan zat besi dalam tubuh tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Responden yang diteliti berjumlah 71 orang. didapatkan 31 responden (43,7%) responden mengalami anemia, sedangkan 40 responden (56,3%) lainnya tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang anemia masuk dalam kategori IMT yang berbeda-beda sesuai dalam tabel 4.5. 19 orang (61,3%) diantaranya tergolong ke dalam IMT kurang/kurus, sedangkan 12 orang (38,7%) lainnya memiliki IMT normal. Hal ini disebabkan karena kandungan zat gizi dalam makanan terutama zat besi yang dikonsumsi oleh siswi tidak terpenuhi, terutama bila siswi ini lebih suka makanan cepat saji atau junkfood, bukan makanan yang bergizi sehingga berpengaruh pada kurangnya penyerapan zat besi serta mengganggu pembentukan hemoglobin dan menyebabkan suplai oksigen yang kurang dalam darah, akhirnya mengalami anemia.

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

Hasil penelitian tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP N 3 Pringsewu Kabupaten dalam tabel 4.5 menunjukkan, mayoritas responden dengan IMT normal tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%). Hal ini menunjukkan bahwa IMT yang normal merupakan salah satu faktor penunjang seseorang untuk tidak mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Briawan dan Hardiansyah (2010) yang menyatakan bahwa IMT normal merupakan faktor protektif anemia.

Dari penelitian ini responden yang memiliki IMT normal dan tidak mengalami anemia disebabkan oleh karena makanan yang dikonsumsi sudah mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh sehingga terjadi keseimbangan antara zat gizi yang dikonsumsi dengan yang diperlukan tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa keseimbangan zat gizi yang diperoleh tubuh berkontribusi 85% dalam mencegah terjadinya anemia.

Responden yang memiliki IMT kurang/kurus dan mengalami anemia sebanyak 19 orang (61,3%). Hal ini disebabkan karena asupan gizi dalam tubuh kurang sehingga kebutuhan gizi dalam tubuh tidak terpenuhi misalnya zat besi. Zat besi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembentukan Hemoglobin, dengan kurangnya asupan zat besi dalam tubuh akan menyebabkan berkurangnya bahan pembentuk sel darah merah, sehingga sel darah merah tidak dapat melakukan fungsinya dalam mensuplai oksigen yang akan mengakibatkan anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permaesih dan Herman (2005), menyatakan bahwa remaja dengan IMT yang kurang mempunyai risiko mengalami anemia 1,5 kali dibandingkan remaja dengan IMT normal. Responden yang memiliki IMT dalam kategori gizi lebih/gemuk yaitu sebanyak 12 orang (30%) dan semuanya tidak ada yang mengalami anemia. Hal ini berarti bahwa, IMT menunjukkan cukup atau tidaknya nutrisi dalam tubuh pada remaja dengan IMT berlebih dan obesitas dapat diartikan bahwa asupan nutrisi terpenuhi dengan baik. Hal ini didukung oleh Thompson (2010) yang menyatakan bahwa status gizi mempunyai korelasi positif dengan kadar Hb artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar Hbnya. Perlu juga diwaspadai gizi yang lebih menurut Par'i (2016) dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas dan kelebihan energi ini akan disimpan dalam jaringan dalam bentuk lemak, dan kegemukan merupakan faktor risiko terjadinya penyakit

#### **g. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMP N 3 Pringsewu dengan nilai  $\rho$  value = 0,000 atau  $p$  value <0,05.

|   |   |                 |                      |
|---|---|-----------------|----------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS<br/>MUHAMMADIYAH<br/>PRINGSEWU<br/>LAMPUNG</b> | Kode/No         | UMPRI/LPPMform/05/01 |
|   |   | Tanggal Berlaku | 10 Agustus 2020      |
|   | <b>FORMULIR SPMI</b>  | Revisi          | 01                   |
|   |   | Halaman         | 1 dari 1             |

#### **h. Daftar Pustaka**

- Andriani, Merryana, B. W. (2013). Pengantar gizi dalam masyarakat. Kencana.
- Andriani, Merryana, B. W. (2014). Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Kencana.
- Ani, L. S. (2015). Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil & Hamil. EGC.
- Arumsari E. (2008). Faktor Resiko Anemia pada Remaja Putri Peserta Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB).
- Depkes RI. (2003). Program Penanggulangan Anemia pada WUS. Dirjen Gizi Depkes RI.
- El Shara, et al. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMAN 2 Sawahlunto Tahun 2014. Jurnal Kesehatan Andalas, Volume 6(1). Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/671/536>
- Fikawati dkk. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Rajawali Pers.
- Hoffbrand AV, et all. (2005). Kapita Selekta Hematologi. EGC.
- Irianto, K. (2014). Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular Panduan Klinis. CV Alfabeta.
- Kusumajaya NA, Wiardani NK, Juniarsana IW. Persepsi remaja terhadap body image kaitannya dengan pola konsumsi makan. Jurnal Skala Husada. 2008;5(2):114-25.
- Mitayartikaani dan Wiwi S. (2013). Buku Saku Ilmu Gizi. TIM.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka cipta.
- Par'i, H. M. (2016). Penilaian Status Gizi. EGC.
- Patimah Sitti. (2017). Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari pertama Kehidupan. PT Refika Aditama.
- Permaesih, Dewi, H. dan S. (2005). Fakto-faktor yang mempengaruhi Anemia pada Remaja. Buletin Penelitian Kesehatan, 162–171.
- Pujiningsih, S. (2014). Permasalahan Kehamilan Yang sering terjadi. Oryza.
- Siregar E.D.P. (2018). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswa D-III Kebidanan Tk I Poltekes Medan.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Supriasa, dkk. (2012). Penilaian Status Gizi. EGC.
- WHO. (2017). Global Nutrition Target 2025 Anaemia Policy Brief. WHO.

#### **4. Publikasi Penelitian**

| Jenis Publikasi | Nama Jurnal | Link |
|-----------------|-------------|------|
|                 |             |      |
|                 |             | -    |